

**PELAKSANAAN PROGRAM KEAGAMAAN SISWA KELAS XII
DALAM MENGEMBANGKAN INTEGRASI KEILMUAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Muhammad Ferdiawan
NIM. T20171011
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2024**

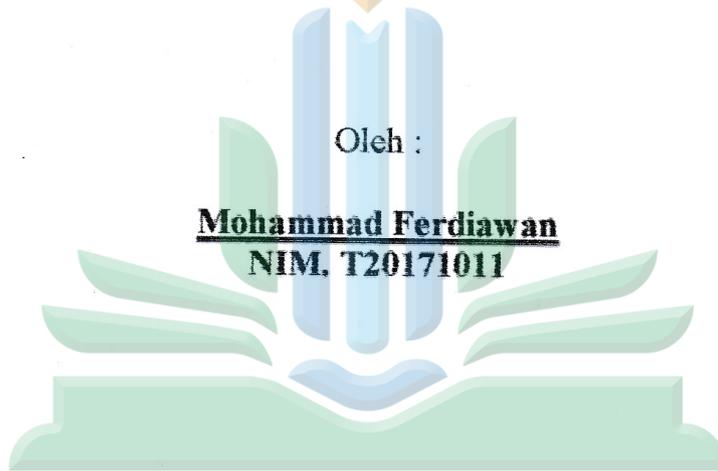
**PELAKSANAAN PROGRAM KEAGAMAAN SISWA KELAS XII
DALAM MENGEMBANGKAN INTEGRASI KEILMUAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Mohammad Ferdiawan
NIM. T20171011



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Disetujui Pembimbing,

Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I
NIP.197905312006041016

**PELAKSANAAN PROGRAM KEAGAMAAN SISWA KELAS XII
DALAM MENGEMBANGKAN INTEGRASI KEILMUAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 02 April 2024

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP 197508082003122003


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP 197304242000031005

MOTTO

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka maha tinggi Allah Swt. raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah : “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”(Q.S. Thaha:114)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya. Karena telah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya. Mereka semua yang selalu memberikan semangat dan doanya sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Susanto dan Ibunda tercinta Fatmaria yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis agar menjadi orang yang lebih baik dalam setiap langkahnya. Apa yang penulis dapat belum mampu membayar semua jasa, perjuangan dan kasih sayang kalian. Terimakasih untuk semua support dan semangat bapak dan ibu sehingga penulis bisa sampai tahap ini.
2. Untuk adikku tercinta Muhammad Fauzi dan Siti Faizahrani terima kasih sudah selalu mendukung apapun yang penulis lakukan yang terpenting adalah yang terbaik untuk penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat Islam yang telah diberikan oleh Allah Swt sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Program Keagamaan Siswa Kelas XII Dalam Mengembangkan Integrasi Keilmuan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*” ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia di penjuru dunia.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan pendidikan dengan baik bagi penulis.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Khotibul Umam, M. A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah

memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

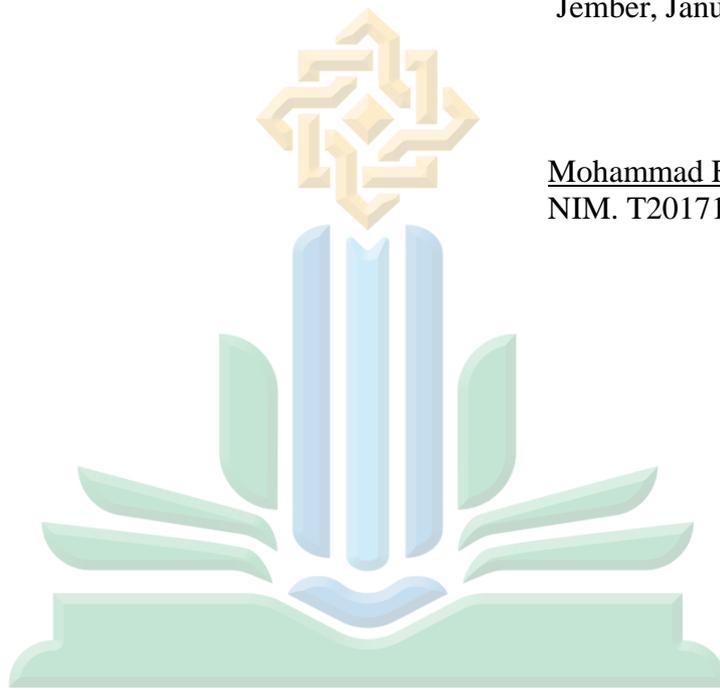
4. Dr. Nuruddin, S.Pd. I., M.Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan dukungan dalam proses perkuliahan.
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan dukungan dalam proses perkuliahan.
6. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktu, tenaga, demi membimbing dan memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap Civitas Akademik Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
8. Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si selaku Kepala Sekolah MAN 1 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 1 Jember.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk doa ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil

penelitian ini dapat berguna khususnya bagi peneliti dan bagi masyarakat umumnya. Oleh karena itu, sekiranya kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak sangat peneliti harapkan.

Jember, Januari 2024

Mohammad Ferdiawan
NIM. T20171011



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mohammad Ferdiawan, 2024: *Pelaksanaan Program Keagamaan Siswa Kelas XII dalam Mengembangkan Integrasi Keilmuan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*

Kata Kunci: Pelaksanaan Program Pembelajaran, MAN 1 Jember

Program keagamaan merupakan berbagai program kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik.

Fokus penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan sorogan pada program keagamaan siswa kelas XII di MANPK Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan kultum bahasa Arab dalam program keagamaan siswa kelas XII di MANPK Jember?

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sorogan dalam program keagamaan siswa kelas XII di MANPK Jember 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kultum bahasa Arab dalam program keagamaan siswa kelas XII di MANPK Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan di penelitian yaitu menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Pelaksanaan kegiatan sorogan dalam program keagamaan siswa kelas XII di MANPK Jember yaitu dilaksanakan pada saat siswa sudah selesai melaksanakan pembelajaran KBM di sekolah. 2) Pelaksanaan kultum bahasa Arab dalam program keagamaan siswa kelas XII di MANPK Jember yaitu mengumpulkan siswa di masjid terlebih dahulu, kemudian dua orang yang ditunjuk sebelumnya maju secara bergantian untuk menyampaikan materi yang harus disampaikan kepada siswa lainnya.

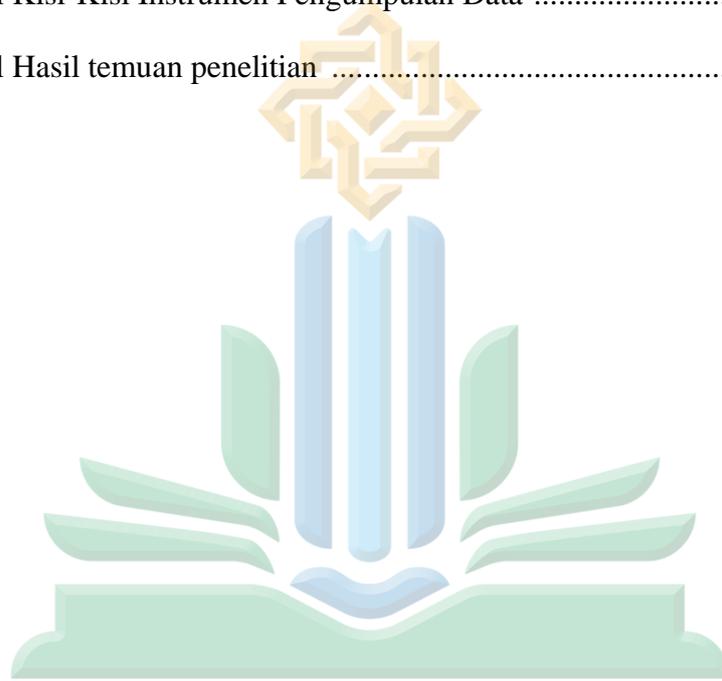
DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43

D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis data	48
F. Keabsahan data	50
G. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian dan Analisis Data	56
C. Pembahasan Temuan	65
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	
5. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Penelitian sekarang	15
3.1 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data	46
4.4 Tabel Hasil temuan penelitian	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Kitab fathul qorib yang digunakan siswa kelas XII dalam kegiatan sorogan	57
4.2 Pelaksanaan Kegiatan Sorogan oleh Siswa kelas XII	59
4.2 Kegiatan Kultum Bahasa Arab di Masjid asrama putra	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Program Keagamaan adalah salah satu program unggulan yang ada di MAN 1 Jember yang disingkat menjadi MANPK. Khusus program ini terdapat dalam beberapa hal diantaranya desain kurikulum yang terdiri dari ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum, sistem pondok pesantren (*Islamic Boarding School*) dimana siswa harus tinggal di pondok atau asrama di bawah pengawasan pembina selama 24 jam. Bahasa pengantar menggunakan bahasa asing yaitu untuk semua mata pelajaran agama, KBM, buku pegangan, referensi, dan keseharian di dalam asrama menggunakan bahasa Arab dan English.

MANPK juga melaksanakan program tutorial. Tutorial merupakan salah satu program sekolah sore yang berada di MAN 1 Jember. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan salah satu misinya, yaitu “Melaksanakan pembelajaran dan tutorial secara efektif dengan menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa berkembang sesuai potensinya”. Program ini didesain untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki integrasi keislaman dan kemampuan ilmu-ilmu keislaman yang memadai guna melanjutkan ke Perguruan Tinggi Islam baik di dalam maupun di luar negeri.¹ Berdasarkan

¹ Imro'atul Azizah, “Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Rohani Islam Di SMA Negeri 3 Purwokerto” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2015), 1

hal ini, maka dapat dipahami bahwa pendidikan dan menguasai ilmu pengetahuan sangatlah penting.

Berdasarkan penjelasan diatas, perintah pentingnya pendidikan dan menguasai ilmu pengetahuan dalam surat Thoha ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka maha tinggi Allah Swt raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah : “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”(Q.S. Thaha:114).²

Sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Ayat 2 menyatakan bahwa: Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.³

Kultum adalah kuliah tujuh menit, yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak, yang berkisar sekitar tujuh menit saja. Kultum bisa juga disamakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sebagai pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah yang bersifat tidak baik.

Kultum menyampaikan sesuatu yang sangat efektif dalam menyebarkan kebaikan di dalam kalangan siswa di madrasah, karena apa

² Mukhlis Muhammad Hanafi, *Al-Qur'an Al-Masjid*, (Bandung : PT. Al-Qisbah Karya Indonesia, 2021),255.

³ Sekretariat Negara RI, *UU No. Th. 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan RI tahun 2015 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara,2017),48

yang ada di dalam ajaran agama langsung disampaikan di depan siswa atau peserta didik lainnya. Selain efektif, tradisi berdakwah dengan kultum atau secara lisan ternyata oleh Rasulullah saw dijadikan sebagai anjuran dalam rangka menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁴ Program keagamaan MANPK juga menerapkan kegiatan Kultum berbahasa asing, dimana siswa yang mendapatkan jadwal untuk menyampaikan kultum tersebut akan menggunakan bahasa asing yakni bahasa inggris dan bahasa arab. Siswa yang berbicara di depan teman-temannya diharapkan muncul potensi berani dan rasa percaya diri pada siswa, sehingga rasa takut dan kurang percaya dengan kemampuan yang dimiliki dapat dihilangkan. Dengan kegiatan tersebut membangun potensi siswa bahwa mereka mampu melakukan hal dalam kemampuan yang ada pada dirinya.

Metode sorogan adalah suatu metode dimana santri menghadap guru atau kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Guru membacakan dan menerjemahkannya kalimat demi kalimat kemudian menerangkan maksudnya. Siswa menyimak bacaan guru dan mengulangnya sampai memahaminya. Istilah sorogan berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan kitab ke depan kyai atau asistennya. Metode sorogan di atas ini menjelaskan bahwa jika seorang siswa yang rajin menyorog kitab, maka siswa tersebut sedikit demi sedikit akan mampu membaca kitab kuning dan mampu memahami isi dari kitab kuning, karena metode ini menitikberatkan kepada kemampuan perorangan. Dengan sistem

⁴ Uswatun Khasanah, *Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm.13

sorogan ini memungkinkan hubungan guru dengan siswa menjadi sangat dekat. Karena guru dapat mengetahui kemampuan pribadi siswa satu persatu. Akan tetapi sistem ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, ketaatan dan kerajinan dari diri siswa.⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti apa yang dilakukan gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga diharapkan murid memahami struktur kalimat dan artinya.

Dari keunikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah permasalahan yang berhubungan dengan latar belakang diatas dengan judul "Pelaksanaan Program Keagamaan Siswa Kelas XII dalam Mengembangkan Integrasi Keilmuan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sorogan siswa kelas XII dalam mengembangkan integrasi keilmuan di MANPK Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan kultum bahasa Arab siswa kelas XII dalam mengembangkan integrasi keilmuan di MANPK Jember ?

⁵ K. Kulsum, "Landasan Teoritik Tentang Metode Sorogan Dan Membaca Kitab Turats Santri" (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), 14

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan.⁶

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sorogan siswa kelas XII dalam mengembangkan integrasi keilmuan di MANPK Jember
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kulum bahasa Arab siswa kelas XII dalam mengembangkan integrasi keilmuan di MANPK Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaanya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, diantaranya yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi dunia pendidikan pada umumnya, terlebih bagi perkembangan atau penguatan pelaksanaan kegiatan program keagamaan di sekolah.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru PAI.

⁶ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Pers,2020),39

- b. Bagi institusi, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan dalam suatu pelajaran.
- d. Bagi guru, penelitian ini dapat memotivasi guru untuk lebih fokus dalam membentuk karakter seorang siswa melalui kegiatan program keagamaan di sekolah.
- e. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi agar siswa lebih semangat lagi dalam melaksanakan kegiatan yang bisa bermanfaat untuk dirinya dalam membentuk karakter disiplin siswa di madrasah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut :

1. Program Keagamaan

Program Keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah Swt. Dalam program keagamaan terdapat nilai karakter yang dapat dikembangkan salah satunya nilai religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik di madrasah untuk bertindak sesuai moral dan etika.

2. Kultum Bahasa Arab

Kultum bahasa Arab adalah kuliah tujuh menit, sama dengan metode ceramah yang dalam penyampaianya dibutuhkan waktu secara singkat, menggunakan bahasa Arab serta menyampaikan sesuatu nasehat kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak. Kultum bisa juga disamakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah lainnya yang bersifat tidak baik. Sehingga setiap peserta didik melakukan kultum di depan teman-

teman lainnya untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan maupun nilai-nilai keagamaan.

3. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah salah satu metode pendidikan islam, yaitu para santri maju satu persatu untuk menyodorkan kitab dan berhadapan langsung dengan seorang guru atau ustad dan terjadi interaksi antara keduanya. Dalam proses pembelajarannya, metode sorogan menggunakan pembelajaran secara individual, interaksi pembelajaran, bimbingan pembelajaran, dan didukung dengan keaktifan santri. Dengan demikian, sorogan merupakan sebuah metode yang terdiri dari beberapa langkah atau kegiatan yang mempunyai urutan tertentu, dengan pendekatan individual.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini berfungsi untuk memudahkan dan memberikan pemahaman kepada peneliti ketika sedang menyusun rangka sebuah penelitian, yang selanjutnya peneliti akan menguraikan beberapa bab dalam penelitiannya. Adapun sistematika pembahasan dalam suatu penelitian yaitu:

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang membahas seputar penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan adanya metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar objek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran peneliti.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memaparkan berbagai hasil penelitian dari peneliti terdahulu dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, sehingga peneliti yang akan melaksanakan penelitian bisa juga membuat ringkasannya, baik itu penelitian yang sifatnya sudah dipublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. *Skripsi oleh Novi Hidayah, mahasiswa UIN KHAS Jember pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Program-Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”.*

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan program keagamaan dalam bentuk program harian, mingguan, dan tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 2) Bagaimana pelaksanaan program keagamaan dalam bentuk program harian, mingguan, dan tahunan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 3) Bagaimana evaluasi program keagamaan dalam bentuk program harian, mingguan, dan tahunan di Madrasah Aliyah Negeri

Bondowoso? Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada program keagamaan bentuk harian, mingguan dan tahunan. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan program keagamaan sholat dhuha dan sorogan. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Program Keagamaan. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pelaksanaan program keagamaan dalam bentuk program harian, mingguan, dan tahunan.⁷

2. *Skripsi oleh Dewi Hariyani, mahasiswa UIN KHAS Jember pada tahun 2021 yang berjudul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember”.*

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif miles, huberman dan saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pembiasaan kegiatan sholat dhuha dalam membentuk karakter religius? 2) Bagaimana pembiasaan kegiatan pembacaan asmaul husna dalam membentuk karakter religius? 3) Bagaimana pembiasaan kegiatan khotmil Qur'an dalam membentuk karakter religius? Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kegiatan Keagamaan. Perbedaan dari penelitian

⁷ Novi Hidayah, *“Implementasi Program-Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”* (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2020), 15-19

ini adalah lebih fokus untuk mengetahui kebiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius.⁸

3. *Skripsi oleh Nurdiyati, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021 yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas Sisterfillah Di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung”.*

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat kualitatif yaitu jenis penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara sebagai metode utama, sedangkan metode pelengkap menggunakan observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dengan model *interaktif* dan berlangsung secara terus menerus. Fokus penelitian ini yaitu:

Bagaimana metode bimbingan keagamaan yang dilakukan pembimbing kepada anggota *sisterfillah* di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung?

Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada kegiatan keagamaan *rihlah dan halaqah*. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah dan sorogan.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang program keagamaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya bimbingan

⁸ Dewi Hariyani, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021), 19

keagamaan di Rawa Laut Enggal Bandar dilaksanakan dengan tujuan membentuk kepribadian Islami pada komunitas *sisterfillah*.⁹

4. *Skripsi oleh Indah Fahira, mahasiswa IAIN Palu pada tahun 2020 yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Rohani Islam Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius Di SMA Negeri 1 Ampibabo”.*

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif melalui sumber data primer dan data sekunder, pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan rohani Islam di SMA Negeri 1 Ampibabo? 2) Apakah pelaksanaan kegiatan keagamaan Rohani islam mampu mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius? Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kegiatan Keagamaan. Perbedaan dari penelitian ini adalah lebih fokus kepada pelaksanaan kegiatan keagamaan Rohani Islam dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kegiatan keagamaan sholat dhuha dan sorogan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan Rohani Islam ini mempunyai tujuan agar terbentuk

⁹ Nurdiyati, “*Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas Sisterfillah Di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 16

karakter yang baik pada peserta didik dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa.¹⁰

5. *Skripsi oleh Mukrim Nugroho, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Raudhatul Ulum madrasah tsanawiyah Negeri Kediri”.*

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di Ma’had Raudhatul Ulum madrasah tsanawiyah Negeri Kediri? 2) Mendeskripsikan implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di Ma’had Raudhatul Ulum madrasah tsanawiyah Negeri Kediri? 3) Mendeskripsikan dampak penerapan program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di Ma’had Raudhatul Ulum madrasah tsanawiyah Negeri Kediri? Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kegiatan Keagamaan. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada sholat fardhu berjamaah, qiyamul lail, dan tahfidz Al-Qur’an. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada sholat dhuha

¹⁰ Indah Fahira, “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Rohani Islam Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius Di SMA Negeri 1 Ampibabo” (Skripsi, IAIN Palu,2019)15

berjamaah, dan sorogan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam implementasi kegiatan program keagamaan ini dilakukan setiap hari secara berulang-ulang.¹¹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Novi Hidayah/2020	Implementasi Program-Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Sama-sama membahas tentang Program Keagamaan	Penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan program keagamaan dalam bentuk program harian, mingguan, dan tahunan	Untuk mengetahui hasil pelaksanaan program keagamaan dalam bentuk program harian, mingguan, dan tahunan
2	Dewi Harivani/2021	Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember	Sama-sama membahas tentang Kegiatan Keagamaan	Lebih fokus untuk mengetahui kebiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius	Menunjukkan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius
3	Nurdiyati/2021	Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas Sisterfillah Di Rawa Laut	Sama-sama membahas tentang Kegiatan Keagamaan	Lebih fokus untuk mengungkapkan bagaimana metode bimbingan keagamaan dalam pembentukan	Di temukan fakta metode bimbingan keagamaan yang digunakan oleh komunitas Sisterfillah

¹¹ Mukrim Nugroho, "Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudhatul Ulum madrasah tsanawiyah Negeri Kediri" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ,2019), 18

		Enggal Bandar Lampung		kepribadian Islami oleh sebuah komunitas <i>Sisterfillah</i> melalui kegiatan pengajian rutin	yaitu metode teoritis (bil-lisan) melalui kegiatan ceramah keagamaan, diskusi dan Tahsin Qur'an dan metode praktis (bil-hal) melalui kegiatan Rihlah (Tadabbur alam), jum'at berkah dan penggalangan dana
4	Indah Fahira/2020	Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Rohani Islam Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius Di SMA Negeri 1 Ampibabo	Sama-sama membahas tentang Kegiatan Keagamaan	lebih fokus kepada pelaksanaan kegiatan keagamaan Rohani Islam dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius	Menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan Rohani Islam ini mempunyai tujuan agar terbentuk karakter yang baik pada peserta didik dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa
5	Mukrim nugroho/2019	Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudhatul Ulum madrasah tsanawiyah Negeri Kediri	Sama-sama membahas tentang Kegiatan Keagamaan	Penelitian terdahulu berfokus pada sholat fardhu berjamaah, qiyamul lail, dan tahfidz Al-	implementasi kegiatan program keagamaan ini dilakukan setiap hari secara berulang-ulang

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik, begitu pula dengan penelitian ini yang bertujuan untuk menanamkan rasa iman dan taqwa peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Program Keagamaan

Kata program dalam bahasa inggris berarti acara. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata program berarti rancangan atau suatu rencana mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang dijalankan. Program merupakan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem saling terkait antara satu dengan yang lainnya yang melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya. Sedangkan keagamaan berarti hal-hal yang berkaitan dengan agama.

Secara sederhana program keagamaan diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah Swt dengan menjalankan syariat islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Adapun tujuan program keagamaan untuk menyempurnakan umat manusia agar beriman kepada Allah Swt di sekolah pada prinsipnya sama dengan tujuan pendidikan, karena keberadaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dimaksudkan sebagai penunjang

pendidikan agama Islam. Tujuan yang dimaksud adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan keislaman yang taat dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah. Dan juga peserta didik dapat memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam artian selaras dengan norma moral yang berlaku, baik yang bersifat religius atau tradisional.¹²

Program madrasah semuanya berfokus pada tujuan sekolah yang dicantumkan dalam visi dan misinya. Harapan madrasah diwujudkan melalui program-program tersebut, baik yang bertujuan pada pengembangan intelektual, dan keahlian peserta didik, maupun pembinaan akhlak peserta didik melalui program penerapan kultur kepesantrenan dan keagamaan, jika kita amati bersama, dari masing-masing program pembelajaran mempunyai hasil yang berbeda. Program intra melalui penerapan program keahliannya mewujudkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang siap dipekerjakan pada berbagai perusahaan. Program kultur pesantren yang mewujudkan peserta didik agar memiliki kesantrian. Program keagamaan yang lainnya mewujudkan peserta didik agar memiliki keterampilan dalam bidang keagamaan dan melestarikan budaya Islam.

Dalam program keagamaan juga dibutuhkan adanya penguatan terhadap kegiatan keagamaan. Penguatan kegiatan keagamaan di suatu

¹² Afifatur Rodiyah, Rosichin Mansur, dkk, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang" *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2020): 5, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

sekolah dilakukan dengan menambah jumlah atau meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan yang telah ada sebelumnya.

Tujuan dari penguatan kegiatan keagamaan ini adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius. Yakni dengan menghadirkan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, menegakkan sikap disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong menolong. Dengan terciptanya iklim sekolah yang demikian ini sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik.

Penguatan kegiatan keagamaan juga dapat menanamkan, membiasakan dan mengawal pengamalan kegiatan keagamaan anak baik di sekolah maupun di rumah. Penguatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan keagamaan agar anak memiliki sikap yang agamis melalui hikmah-hikmah yang terkandung dalam kegiatan keagamaan yang diamalkannya.¹³

Pendidikan agama harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan kebutuhan peserta didik terutama di sekolah unggul, karena unggul itu bukan hanya saja dilihat dari aspek mata pelajaran umum yang diamati oleh peneliti ketika melakukan penelitian tetapi penerapan nilai-nilai keagamaan sebagai bentuk proses dari pembentukan perilaku siswa-siswi.

Perilaku keagamaan yang terjadi dapat dilakukan dengan perencanaan pembiasaan, perilaku islami mulai dari perumusan visi dan

¹³ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak*, (Bogor : Guepedia,2021),116

misi Islami, sampai pada penyusunan standar ubudiyah. Dalam rangka membiasakan kegiatan tersebut, guru di sekolah membiasakan siswa untuk dapat mengikuti kegiatan sorogan dan kultum bahasa arab dengan baik dan merencanakan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan.¹⁴

Pendekatan integrasi merupakan usaha untuk menjadikan sebuah keterhubungan antara keilmuan agama dan keilmuan umum. Keberadaan ilmu dan agama akan saling bergantung satu sama lain. Agama tanpa ilmu tak akan dapat dipahami, dan ilmu tanpa agama tak akan mencapai kebenaran yang hakiki, karena keduanya berasal dari sumber ilmu yaitu Tuhan.¹⁵

Berbekal petunjuk teknis tentang penyelenggaraan program keagamaan, MANPK Jember menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara terintegrasi dan terprogram. Terintegrasi dimaksudkan sebagai upaya pembelajaran secara utuh dan berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar kelas. Konsep *boarding school* di MANPK menjadikan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif dan kondusif. Semua kegiatan siswa di program untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Semua kegiatan siswa-siswi baik di dalam kelas maupun di asrama

¹⁴ Kasman, *Pengelolaan Sekolah Unggul Konstruksi Pendidikan Masa Depan*, (Sumatera Utara: Madina Publisher, 2021), 22

¹⁵ Fathul Mufid, "Integrasi Ilmu-Ilmu Islam," *Rumah Jurnal IAIN Kudus*, Vol. 01 No. 01 (Juni 2013): 70.

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/200/1205&ved=2ahUKEwj66m0woaWFAxW0TWwGHfnwA8LQFnoECA8QAQ&usq=A0vVaw0NYjlk90wcWImOeWNdsalR>

memiliki muatan pendidikan dan pembelajaran. Inilah yang dimaksudkan dengan terprogram.¹⁶

a. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari bahasa Jawa yaitu sorog yang berarti menyodorkan. Dalam praktiknya, pengajian sorogan yang berkembang di pondok pesantren konservatif. Dimana para santri wajib untuk mendatangi kiai untuk mengaji. Misalnya saja dalam mengaji kitab tentang ilmu-ilmu bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf. Para santri harus mendatangi kiai di masjid. Sistem sorogan merupakan sistem pengajian yang dianggap sulit dari keseluruhan sistem pendidikan pesantren, sebab sorogan menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri.

Model sorogan ini merupakan cara efektif sebagai tahap awal seorang santri dalam mempelajari kitab kuning, sebab karakteristik dalam pembelajarannya bersifat tutorial, murid berhadapan langsung dengan kiai atau ustad, dan setelah itu kiai atau ustad memberikan tanggapan, koreksi, perbaikan dari kitab yang dibaca oleh santri atau siswa. Melalui prosedur sorogan, seorang kiai dapat secara intensif membimbing dan mengarahkan secara intensif kepada santri dalam mempelajari, terutama dalam menerjemahkan kitab kuning ke dalam bahasa Jawa atau bahasa Indonesia.

¹⁶ A.Umar, 17

Proses komunikasi interpersonal kiai memerintahkan pada santri agar membaca, memahami maksud dan artinya. Dengan itu, santri tersebut menjadi komunikator yang aktif, sebab berdasarkan metode ini santri akan membaca kitab, menggambarkan isi kitab yang sedang diteliti, namun kiai mendengar dan mengoreksi kesalahan yang ada. Penggunaan metode pengajian sorogan ini dapat dimanfaatkan oleh kiai dalam memberikan pemahaman dan penjelasan isi kitab yang mengarah pada teori penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, seperti akhlak kepada Allah Swt dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi larangan-Nya, saling toleransi dan saling menghormati. Pada pola sorogan ini juga memungkinkan bagi seorang santri atau siswa untuk berdialog langsung dengan kiai atau ustad (tanya jawab), mengenai masalah-masalah yang telah diajarkan.¹⁷

Sistem pendidikan pondok pesantren menerapkan sistem pengajaran sorogan. Sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kiai atau ustad untuk dibaca di hadapan kiai tersebut. Dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dibetulkan oleh kiai tersebut. Metode sorogan merupakan sistem metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri

¹⁷ Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren* (Lampung: CV. Agree Media Publishing, 2022), 44-45

secara individual, biasanya dilaksanakan di langgar, atau masjid yang berada di kawasan sekolah.¹⁸

Dalam perkembangannya, sorogan bermakna lebar dimana kiai bisa digantikan oleh santri senior atau santri yang dipandang menguasai kitab termaksud. Sorogan dalam dimensi luasnya adalah metode kompetensi, dimana setiap santri tidak bisa melanjutkan kemampuan membaca kitabnya apabila belum menguasai bacaan kitab sebelumnya. Mereka secara mandiri dapat meningkatkan kemampuan baca kitabnya. Setiap individu santri dapat mempercepat kemampuan kitabnya dan melompat pada kepada kajian kitab yang lebih tinggi. Beberapa keunggulan sorogan adalah:

1) Lahirnya kemandirian dan tanggung jawab belajar

Tanggung jawab individu pun harus hadir dalam setiap santri. Bila santri memiliki kemandirian dan tanggung jawab besar melalui sistem sorogan, dapat dipastikan kemampuan bacanya akan cepat tercapai dan lompatan kelas kitab pun akan cepat dilakukan.

2) Lahirnya kompetisi dan kolaborasi antar santri.

Dalam artian kompetisi antar santri melalui metode sorogan telah menimbulkan gairah untuk belajar saling menyusul. Kompetisi ini sangat baik agar terjadi akselerasi belajar.

¹⁸ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2019), 262

3) Kerjasama antara guru dengan murid

Santri senior yang telah lebih dahulu menguasai satu ilmu, akan terasah manakala ilmunya diturunkan kepada santri juniornya.

Sorogan juga dapat diartikan sebagai suatu metode dimana santri menghadap kiai seorang diri dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Metode sorogan ini merupakan bagian yang paling rumit dari keseluruhan metode Pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri demikian, metode ini dianggap paling intensif karena dilakukan seseorang demi seorang dan akan ada sesi tanya jawab langsung.

Sistem sorogan ini termasuk termasuk belajar secara individual, dimana santri akan berhadapan langsung dengan guru yang akan mengajar kita, dan terjadi interaksi saling mengenal antar keduanya. Sistem ini memungkinkan seorang guru dapat mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai bahasa Arab. Dalam metode sorogan murid membaca kitab kuning dan memberi makna, sementara guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar atau bimbingan bila diperlukan. Sistem pengajaran dengan pola sorogan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di hadapan kiai tersebut. Dan walaupun ada salahnya, kesalahan tersebut langsung dibetulkan oleh kiai itu. Melalui sorogan perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kiai secara utuh. Namun penerapan metode

sorogan ini menuntut kesabaran dan keuletan pengajar. Santri dituntut memiliki disiplin tinggi.¹⁹

Kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, melayu, jawa, atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara arab yang selain ditulis oleh ulama timur tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri. Pengertian ini merupakan perluasan dari terminologi kitab kuning yang berkembang selama ini, yaitu kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari timur tengah. Ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas berwarna kuning.

Kitab kuning atau kitab gundul merupakan hal yang sangat penting di lembaga pendidikan Islam terutama di pesantren, sebab kitab kuning menjadi buku pegangan dan sebagai literatur yang digunakan yang memiliki ciri-ciri kitabnya menggunakan bahasa Arab, umumnya tidak memakai syakal (tanda baca atau baris) bahkan tanpa memakai titik dan koma. Ada beberapa macam kitab yang digunakan siswa kelas XII di MANPK diantaranya :

1) Kitab Fathul Qorib

Kitab fathul qorib adalah buah tangan hasil karya Syamsudin

Abu Abdillah Muhammad bin Qasim bin Muhammad Al-Ghazy.

¹⁹ Kholis Thohir, *Model Pendidikan pesantren Salafi* (Surabaya: Sucofindo Media Pustaka, 2020), 66-67

Kitab ini sangat populer dikalangan santri dengan pembagian yang seimbang dengan bab-bab tentang ubudiyah, bab thaharah bab sholat bab zakat, bab as-shiyam, dan bab haji. Kitab ini juga menjadi standarisasi santri dalam mendalami ilmu fiqih, sehingga perannya sangat besar sebagai penghubung akan istilah-istilah fiqih yang akan mereka jumpai pada kitab fiqih besar.

Pengarang kitab ini bernama Ibnu Qosim Al-Ghazy, lahir pada tahun Rajab tahun 859H. Beliau memutuskan untuk keluar dari kampung halamannya tahun 881H untuk menuntut ilmu ke Mesir sampai akhirnya menjadi ulama' yang disegani.

Kitab *fathul qorib* ini termasuk kitab yang mendapatkan perhatian yang besar di pesantren, karena ilmunya berkaitan langsung dengan masyarakat yang meliputi aktivitas ibadah maupun muamalah yang terjadi dengan manusia secara langsung.

Kitab *fathul qorib* ini tergolong kitab yang tipis seperti “memiliki ruh” yang terus hidup sepanjang masa, dan mushonifnya bukanlah orang yang sembarangan, tetapi orang yang benar-benar saleh dan dekat dengan sang khalik sehingga ilmunya terus bermanfaat.²⁰

Kitab *fathul qorib* adalah kitab fiqih bermazhab Asy-Syafi'i karangan dari Syekh Ibnu Qosim Al-Ghozi yang merupakan salah satu kitab ilmu fiqih yang menjelaskan kitab *Taqrib* karya Syaikh

²⁰ Jauharotul Muniroh, “Peran Kajian Kitab Kuning *Fathul Qorib* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Ix Di Mts Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi, IAIN Kudus, 2019),12

Abu Syuja yang juga merupakan kitab fikih klasik. Kitab *fathul qorib* ini pembahasannya terdiri dari 18 bab diantaranya yaitu:

- a) Bab 1 Muqaddimah
- b) Bab 2 *thaharah*
- c) Bab 3 shalat
- d) Bab 4 macam-macam shalat
- e) Bab 5 zakat
- f) Bab 6 puasa
- g) Bab 7 haji
- h) Bab 8 transaksi dan waris
- i) Bab 9 nikah
- j) Bab 10 talak
- k) Bab 11 jinayah
- l) Bab 12 zina
- m) Bab 13 jihad
- n) Bab 14 berburu dan menyembelih
- o) Bab 15 perlombaan dan memanah
- p) Bab 16 iman
- q) Bab 17 hukum dan saksi
- r) Bab 18 memerdekakan budak.

Kitab ini sangat populer dan diajarkan di banyak lembaga-lembaga pendidikan agama Islam di seluruh dunia. Masjid, pondok pesantren, mushola, sekolah bahkan Universitas Al-Azhar juga

menjadikannya sebagai buku wajib yang dipelajari. Dengan diberlakukannya kajian *fathul qorib* ini, diharapkan dapat memberikan penguatan pengetahuan dan pemahaman ilmu fiqih yang lebih bagi para santrinya dibandingkan peserta didik yang reguler.²¹

2) Kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab *ta'limul muta'allim* merupakan kitab populer di kalangan pesantren. Jadi kitab ini berkembang sangat pesat, karena isinya sangat berpengaruh dalam membentuk sikap para santri untuk menjadi santri-santri yang pandai, baik dari belajar, berteman serta menghormati orang tua dan guru.

Dalam penyusunan kitab *Ta'limul Muta'allim* Syaikh Az-Zurnuji memiliki latar belakang atau alasan tersendiri, dikatakan dalam kitab karangannya tersebut bahwasanya latar belakang penyusunan kitab *ta'limul muta'allim* ini karena kegelisahan beliau terhadap para pencari ilmu yang tekun belajar tetapi tidak berhasil menggapai manfaat dan buahnya yaitu aplikasi dan pengembangannya. Karena mereka salah jalan dan mengabaikan persyaratan, padahal siapapun jika salah jalan maka akan tersesat dan gagal mencapai tujuan. Dalam kitab *ta'limul muta'allim* peran guru kepada siswa yaitu mengarahkan dan mengiringi hati siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mencari ridha-Nya.

²¹ Bahrudin Fuad, *Terjemah Fathul Qorib* (Kediri: Mobile Santri, 2020), 15-27

Seperti dikatakan dalam salah satu hadist Sayyidina Ali ra.

Berkata: Dikatakan bahwa manusia itu ada tiga macam:

- a) Orang yang benar-benar sempurna.
- b) Orang yang setengah sempurna.
- c) Orang yang tidak sempurna sama sekali.²²

Adapun orang yang benar-benar sempurna ialah orang yang pendapatnya selalu benar dan mau bermusyawarah. Sedangkan orang yang setengah sempurna ialah orang yang pendapatnya benar, tapi tidak mau musyawarah. Dan orang yang tidak sempurna sama sekali, ialah orang yang pendapatnya salah dan tidak mau musyawarah.

Sebagaimana dikatakan Az-Zurnuji adalah setiap murid harus mempunyai sifat *tawadhu'*, tabah, sabar dan tawakal. Beliau juga menganjurkan beberapa persyaratan agar dalam menuntut ilmu, murid hendaknya mencintai ilmu, hormat kepada guru, keluarganya, sesama penuntut ilmu lainnya, sayang kepada kitab dan menjaganya dengan baik, bersungguh-sungguh dalam belajar dengan memanfaatkan waktu yang ada, serta mempunyai cita-cita yang tinggi dalam mengejar ilmu pengetahuan.²³

²² Syeikh Az-Zurnuji. *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya, 2009), 21

²³ Mufrih Almunadi. "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Thariqat Ta'allum*" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2020), 39-40

Metode belajar dalam kitab *ta'lim muta'allim* ini, Az-Zurnuji menguraikan materi pokok kitab yang tersusun sistematis dalam 13 fashl yang terdiri dari:

- a) Menerangkan hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya.
- b) Niat dalam mencari ilmu.
- c) Cara memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan
- d) Cara menghormati ilmu dan guru.
- e) Kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah dan cita-cita yang luhur.
- f) Ukuran dan urutannya.
- g) Tawakkal.
- h) Waktu belajar ilmu.
- i) Saling mengasihi dan saling menasehati.
- j) Mencari tambahan ilmu pengetahuan.
- k) Bersikap wara' ketika menuntut ilmu.
- l) Hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya.
- m) Hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki, hal-hal yang menghambat datangnya rezeki, hal-hal yang memperpanjang dan mengurangi umur. Tidak ada penolong kecuali Allah Swt, hanya kepada-Nya saya berserah diri, dan kehadiran-Nya aku akan kembali.

Dengan hal ini tentunya seseorang penuntut ilmu telah siap untuk memulai belajar karena sudah mengerti bidang studinya, gurunya, teman belajarnya, niat dan motivasinya. Oleh karena itu penuntut ilmu dianjurkan untuk sanggup berbuat serius, beretos tinggi dan penuh ketabahan dalam menuntut ilmu.²⁴

3) Kitab Aqidatul Awam

Kitab ini diciptakan oleh Syeikh Sayyid Ahmad Aqidatul Marzuki Al Hasani. Aqidatul Awam adalah salah satu nadhom kitab yang populer. Sesuai dengan namanya Aqidatul Awam berarti “aqidah untuk orang awam” yang mana dalam kitab ini diperuntukkan bagi para umat Islam dalam mengenal ilmu tauhid lebih dalam. Karena itu, isi dari kitab ini sangat penting untuk diketahui setiap muslim. Aqidatul awam mengandung banyak penjelasan tentang ilmu tauhid yang dikemas ke dalam syair yang indah. Rasulullah saw pun pernah berkata: “ Bacalah nadham tentang tauhid, barangsiapa menghafalnya maka akan masuk surga dan memperoleh tujuan yang baik sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah”. Wallahualam Bissawab.

Jika ingin mempelajari kitab aqidatul awam yang berisi tentang ilmu tauhid, haruslah bersama sang ahli seperti ustadz atau guru agama. Di dunia pesantren, kitab kuning merupakan rujukan bagi sejumlah santri dan kiai untuk menjawab berbagai persoalan

²⁴ Bahrudin Achmad, *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren* (Bekasi, Al Muqsih Pustaka, 2020),43

kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak beberapa macam kitab kuning dan salah satunya yaitu aqidatul awam yang membahas tentang aqidah ini karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki yang ditulis pada tahun 1258 H.²⁵

Nadhom aqidah al-awwam berisi tentang sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah, sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul, nama-nama malaikat dan tugasnya. Selain itu di dalamnya juga dibahas pentingnya mengenal nama-nama keluarga dan keturunan Nabi Muhammad saw dan perjalanan hidupnya dalam membawa ajaran Islam. Kitab ini terdiri dari beberapa bab (pasal), bab pertama membahas tentang sifat wajib yang dimiliki Allah, pasal kedua kitab ini membahas tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul serta jumlah Nabi dan Rasul.

b. Kultum Bahasa Arab

Program penopang penguatan bahasa yang lain adalah program kultum atau kuliah berbahasa Arab selama tujuh menit setiap selesai shalat maghrib berjamaah. Dalam kegiatan ini 2 orang siswa menyampaikan materi singkat tentang tema keislaman atau umum dengan bahasa asing. Dalam menyampaikan kultum, kemampuan retorika plus dengan keberanian dan kecukupan kosakata relatif menentukan lancar tidaknya sang khatib kultum. Yang paling penting

²⁵ Ahmad Fatih, *Kiat-kiat Sukses Para Pelajar Penalaran dua Kitab Nadhom Ta'lim dan Aqidatul Awam* (Jawa Barat: CV.Adanu Abhimata, 2021),53-54

adalah tersampainya materi dalam bahasa asing atau terasanya kemampuan bahasa asing dalam bidang keahlian kalam atau *speaking*.²⁶

Kultum singkatan dari “Kuliah Tujuh Menit”. Kata ini sering kita dengar biasanya di masjid, ketika seorang ustad, dai, ulama atau imam sedang menyampaikan ajaran agama kepada jamaahnya. Meskipun berasal dari kata kuliah yang memiliki konteks sebagai pengajaran dosen di universitas, kata kultum tidak dipakai dalam konteks perkuliahan tetapi dalam konteks pengajian. Tepatnya di surau, mushola, hingga masjid. Kuliah tujuh menit (Kultum) adalah salah satu bentuk ceramah yang dilakukan setelah sholat wajib sebagai ajang saling memberi nasihat atau dakwah.”²⁷

Kuliah tujuh menit merupakan ceramah singkat yang biasa didengarkan di berbagai media. Meski hanya berkisar sekitar beberapa menit ada banyak manfaat yang didapatkan. Kemudian kultum ini biasanya diadakan di bulan suci ramadhan ketika selesai sholat wajib. Kultum adalah (kuliah tujuh menit) ialah metode ceramah dalam penyampaian secara singkat, yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak, Kultum bisa juga disamakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah yang bersifat baik.

²⁶ Imam Taufiq, dkk *Santri Kaliwates*, (jember: haji Mandiri, 2020), hlm. 120

²⁷ Iswahyudi Haryono, dkk, “Pendidikan Kesehatan Lingkungan Melalui Kultum”, *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat* 24 no. 1(2008):9

Kultum memiliki beberapa peranan fungsi antara lain, sebagai berikut :

- 1) Berfungsi menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai rahmatan lil alamin bagi seluruh makhluk Allah Swt.
- 2) Berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi berikutnya tidak terputus.
- 3) Berfungsi meluruskan akhlak yang bengkok dan mencegah kemungkaran.
- 4) Berfungsi mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik.²⁸

Jadi, uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kultum (kuliah tujuh menit) adalah suatu hal yang efektif dalam menyebarkan kebaikan dan memberi perubahan yang lebih baik di kalangan peserta didik maupun individu lainnya.

Kultum bisa juga disamakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah masalah bersifat baik. Sehingga setiap peserta didik melakukan kultum di depan teman-teman lainnya untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan maupun nilai-nilai keagamaan.

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 59

Adapun manfaat kuliah tujuh menit (Kultum) diantaranya:

- 1) Sebagai media pencerahan
- 2) Penyemangat bagi peserta didik
- 3) Pembangkit motivasi hidup sekaligus sebagai bahan introspeksi agar lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Memperlancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan
- 5) Adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya
- 6) Menambah wawasan dalam ilmu agama
- 7) Melatih kemampuan peserta didik dalam mengembangkan diri dan lebih berani.

Maka, yang dimaksud membangun karakter percaya diri bagi peserta didik melalui kultum dalam penelitian ini yakni dapat menjadikan peserta didik jauh dari rasa khawatir, menambah semangat dalam berusaha, membuat hidupnya lebih berkualitas serta membuka pintu kesuksesan tentunya sesuai ajaran agama islam sebagai tuntunan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendatangkan kebahagiaan didunia dan akhirat.

Peserta didik yang berbicara di depan teman-temannya diharapkan muncul potensi berani dan rasa percaya diri pada peserta didik sehingga rasa takut dan kurang percaya dengan kemampuan yang dimiliki dapat dihilangkan. Dengan kegiatan tersebut membangun potensi peserta

didik bahwa mereka mampu melakukan hal dalam kemampuan yang ada pada dirinya.²⁹

Maka, yang dimaksud dengan karakter percaya diri bagi peserta didik melalui kultum dalam penelitian ini yakni untuk menjadikan peserta didik jauh dari rasa khawatir, menambah semangat dalam berusaha, membuat hidupnya lebih berkualitas serta membuka pintu kesuksesan tentunya sesuai ajaran agama Islam sebagai tuntunan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kultum yang dilaksanakan setelah shalat maghrib secara berjamaah ini merupakan suatu kegiatan yang sangat unik dan jarang, karena di sekolah lain belum tentu ada melakukan kegiatan yang sama, bahkan di sekolah MAN 1 Jember siswa kelas reguler pun tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan adanya kultum yang dilaksanakan oleh 2 siswa tersebut diharapkan para siswa dapat dengan sendirinya melaksanakan kewajiban untuk beribadah dengan baik dan benar.

Mengajak kepada kebaikan dalam surat Al-Imron ayat 110 yang berarti "*Kamu adalah Umat yang terbaik yang dilahirkan manusia, menyuruh kepada yang baik dan mencegah kepada yang munkar dan beriman kepada Allah Swt.*"³⁰ Kultum adalah seni berbicara sesuatu yang sifatnya baik kepada khalayak banyak dengan media lisan.

²⁹ Moh. Ali Aziz, 59

³⁰ Ustad Mustofa, *Az-Zikru Al-Qur'an dan terjemahan untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2010), 64

Berbicara dalam konsep agama, ini disebut dengan dakwah, karena dakwah ada yang bersifat perilaku, kalam dan tulisan.

Kultum juga merupakan sarana yang sangat efektif dalam menyebarkan kebaikan. Karena apa yang ada di dalam ajaran agama langsung disampaikan di depan umum dan seketika mendapatkan responnya. Dengannya kita dapat mengetahui secara langsung respon dari objek dakwah kita.

Ini merupakan awal konsep dakwah, karena jauh sebelum ulama berdakwah secara tulisan, memperbanyak ceramah dengan lisan adalah hal utama yang dilakukan. Selain efektif, dakwah secara lisan merupakan suatu anjuran dari Rasulullah saw hal ini terdapat dalam hadist Arbain ke 34 dari Abu Sa'id Al-Khudri ra, ia berkata, *“Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa yang melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangan, jika tak mungkin ubah dengan lisan, jika tidak mungkin dengan hati, dan itulah kelemahan-lemahnya iman.”*

Berdasarkan hadis di atas kultum adalah tradisi yang baik dalam moment keadaan apapun untuk menyampaikan sesuatu hal yang bersifat positif untuk kebaikan dan memang itu tidak dapat dibantah lagi mengingat sifat manusia yang selalu sering salah, lupa dan butuh waktu untuk selalu di ingatkan.

Ada beberapa manfaat kultum dalam pembinaan akhlak yaitu:

- 1) Kultum sebagai pengingat agar menjadi pelajar yang berakhlak baik, adanya kegiatan kultum bisa memberikan bimbingan, arahan, masukan, ilmu yang bermanfaat dan saran yang baik bagi pelajar.
- 2) Menambah wawasan ilmu keislaman yang bermanfaat dan barokah
- 3) Mendapatkan pahala dan keridhoan Allah Swt, sehingga para pelajar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa
- 4) Belajar menghormati orang yang sedang berbicara dan disiplin waktu
- 5) Bisa memotivasi, menginspirasi dan mengamalkan ilmu yang disampaikan pemateri kultum
- 6) Menjadi sarana untuk terampil menyimak dan menulis poin-poin yang dirasa penting untuk disebarakan ke teman atau ke warga sekolah yang berhalangan menyimak kultum. Memiliki kesempatan untuk berbagi ilmu kepada orang lain.³¹
- 7) Sebagai media pencerahan
- 8) Penyemangat bagi siswa
- 9) Pembangkit motivasi hidup sekaligus sebagai bahan introspeksi agar lebih baik dari sebelumnya
- 10) Memperlancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan
- 11) Adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya

³¹ Ahmad Ardianto, "Efektivitas Kuliah Tujuh Menit Setelah Sholat Dzuhur Sebagai Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Pekanbaru" (Skripsi, UIN Suska Riau, 2019), 15-16.

12) Menambah wawasan dalam ilmu agama.

Kultum memiliki tiga unsur penting didalamnya, pertama adalah penyampai atau penceramah, yakni orang yang menjelaskan pokok permasalahan yang ingin disampaikan, yang berbicara di depan khalayak banyak menyampaikan nasehat-nasehat agama ataupun nasehat kebaikan. Kedua, penerima atau objek dakwah, yaitu orang yang mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan atau yang dijelaskan oleh penceramah untuk diamati dan dilaksanakan atau diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang ketiga adalah pesan atau nasehat yakni bahan yang disampaikan dari penceramah kepada objek, nasehat ini merupakan kata-kata yang diucapkan tentang sesuatu yang ingin disampaikan.³²

Berikut ada beberapa peranan fungsi dari pemberian ceramah sebagai berikut:

- 1) Berfungsi menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat islam sebagai rahmatan lil alamin bagi seluruh makhluk Allah Swt.
- 2) Berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran islam beserta pemeluknya dari generasi berikutnya tidak terputus.

³² Usman, Upaya Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Melalui Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 26-28

- 3) Berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkar dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.
- 4) Berfungsi mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas Iman dan Islam.³³

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwasanya kulturem sangat berperan penting bagi kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh siswa.

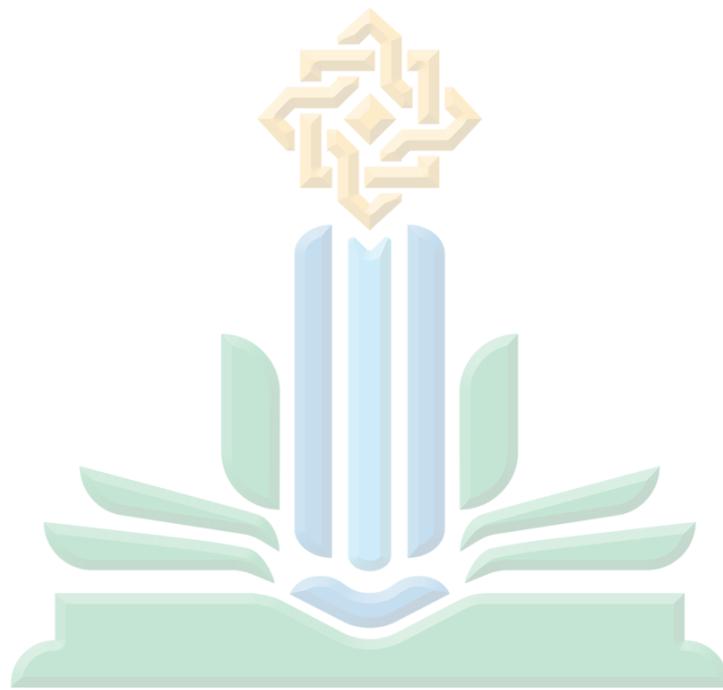
Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan seseorang. Bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan kembali berbagai macam informasi yang diterima dari seseorang kepada orang lain. Di era globalisasi sekarang ini, manusia tidak hanya dituntut menguasai bahasa nasional, tetapi dituntut juga menguasai bahasa asing guna menunjang kebutuhan berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing sangatlah penting untuk berkomunikasi dengan negara lain.³⁴

Di dunia pendidikan Indonesia, mata pelajaran bahasa asing sudah diterapkan di sekolah-sekolah. Bahasa asing selain bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah juga menggunakan bahasa Arab. Kulturem bahasa asing juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa

³³ Moh . Ali Aziz, 59

³⁴ Nita, Kurnia Sandy Pratama, dkk. *Pentingnya Ilmu Komunikasi Pada Era 4.0* (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2023), 161, https://www.google.co.id/books/edition/Pentingnya_Ilmu_Komunikasi_Pada_Era_4_0/GS2oEAAAOBAJ?hl=id&gbpv=0

menggunakan bahasa asing, sehingga siswa tidak hanya belajar bahasa asing dari kamus saja, melainkan dengan cara membiasakan diri berbicara menggunakan bahasa asing yang baik dan benar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya dasar hipotesis dari penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendalam pada pandangan berfikir seseorang yang melakukan penelitian kualitatif biasanya mengarah pada teori yang sudah ada.³⁵

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kuncinya, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁶

Penelitian kualitatif deskripsi ini peneliti mengumpulkan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Jika ada angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya. Termasuk didalamnya deskripsi mengenai situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2019),14

³⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Sukabumi: CV Jejak, 2018

pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian.

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode peneliti kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Pelaksanaan Program-Program Keagamaan Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dimana lokasi tersebut adalah lokasi terdekat dengan tempat tinggal peneliti sendiri dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang memiliki Program-Program Keagamaan di Madrasah.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Sumber data yang diperoleh nantinya akan didapatkan dari guru pengajar agama di MAN 1 Jember terutama yang bertempat tinggal di asrama. Data yang diperoleh seperti foto kitab fathul qorib, dan ta'lim muta'allim. Data yang diperoleh akan disamakan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam asrama.³⁷

³⁷ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 92

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Jadi, riset ini perlu melakukan pengumpulan data itu sendiri.³⁸

- a. Drs. Anwaruddin, M. Si. Selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- b. Yunus, S. Pd., M.Pd.I. Selaku Guru pengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- c. Siswa/I Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset sendiri, namun untuk tujuan lain. data ini diperoleh sebagai pendukung dari data primer dari hasil observasi, dokumentasi, serta sebagai referensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Teknik pengumpulan data ini juga merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh peneliti, karena data penelitian ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.

³⁸ Rianto Adi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. (Jakarta: Buku Obor, 2021), 65

1. Teknik pengamatan observasi

Observasi adalah salah satu bagian dalam pengumpulan data. observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian tersebut diidentifikasi, dapat dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga dapat diperoleh suatu gambaran umum bagaimana penelitiannya nanti. Kemudian setelah itu peneliti dapat mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana penelitiannya nanti.

Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya meneliti secara individu saja, melainkan berada bersama partisipan yang akan membantu peneliti dalam memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Peneliti yang datang ke tempat penelitian harus menghindari diri dari sikap angkuh yang dapat menunjukkan bahwasanya kita tahu segala-galanya, sehingga partisipan tidak dapat menjelaskan secara bebas tentang pengetahuannya bagaimana tempat penelitian yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwasanya kegiatan program keagamaan dilaksanakan di dalam asrama putra sekolah MAN 1 jember, dimana kegiatan sorogan dan kultum bahasa asing dilaksanakan pada saat diluar jam pelajaran atau tidak pada saat KBM berlangsung. Jadi setelah siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran KBM di madrasah,

siswa pulang ke asrama masing-masing untuk yang berada di kelas PK atau program keagamaan. Setelah itu barulah siswa melaksanakan kegiatan yang wajib di ikuti di dalam asrama seperti sorogan dan kultum bahasa asing. Kultum bahasa Arab dilaksanakan pada saat setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Siswa yang ditugaskan untuk kultum di depan siswa lain sebanyak 2 siswa.

Adapun data yang dapat diperoleh dari metode observasi, diantaranya yaitu:

- a. Pelaksanaan Kegiatan Sorogan dalam Program Keagamaan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember
- b. Pelaksanaan Kultum Bahasa Asing dalam Program Keagamaan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

No.	Fokus Penelitian	Informan	Data yang diperoleh
1.	Pelaksanaan Kegiatan Sorogan dalam Program Keagamaan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember	1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Pelaksana Program Keagamaan	- Kebijakan yang diterapkan oleh sekolah - Nama kitab yang digunakan - Daftar nama guru - Daftar nama siswa
2.	Pelaksanaan Kultum Bahasa Asing dalam Program Keagamaan Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember	1. Guru Pengajar Program Keagamaan 2. Siswa/i	- Waktu pelaksanaan kegiatan program keagamaan - Tujuan dilaksanakannya kegiatan program keagamaan

2. Teknik Wawancara

Wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau bisa disebut dengan pewawancara dengan si penjawab atau bisa disebut dengan responden dan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah:

- a. Pelaksanaan kegiatan sorogan dalam program keagamaan siswa kelas XII dalam mengembangkan integrasi keilmuan di MANPK Jember
- b. Pelaksanaan Kultum Bahasa Arab dalam program keagamaan siswa kelas XII dalam mengembangkan integrasi keilmuan di MANPK Jember

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti ketika menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Teknik ini dapat diartikan sebagai suatu cara mengumpulkan data, dengan cara mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam suatu dokumen atau arsip. Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Foto pelaksanaan kegiatan sorogan program keagamaan di MANPK Jember
- b. Foto pelaksanaan kegiatan kultum bahasa asing oleh siswa program keagamaan di MANPK Jember

- c. Foto kitab kuning yang dikaji di asrama putra oleh siswa program keagamaan MANPK Jember

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman and saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.³⁹

Adapun langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu:

1. Kondensasi data

Kondensasi ini merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam suatu penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

³⁹ M.B.Miles,A.M.Huberman,J.saldana,Qualitative Data Analysis (Amerika Serikat:SAGE Publication,2014)

a. *Selecting*

Seorang peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, serta informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing masing rumusan masalahnya dalam suatu penelitian.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data

Kegiatan selanjutnya dari pengolahan data kualitatif adalah penyajian data. Data akan dijadikan sebagai sekumpulan informasi yang

tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta dalam pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Dari awal mula pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti tentang hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolah data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Penarikan kesimpulan dalam kegiatan ini merupakan suatu kegiatan dalam pembentukan konfigurasi yang utuh.

F. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah melihat sesuatu yang realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dan berbagai segi sehingga akan lebih akurat. Misalnya untuk mengukur kegembiraan belajar siswa berada di sekolah, rumah, dll. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana peneliti mewawancarai langsung subjek penelitian tersebut serta mendapatkan hasil observasi dari kegiatan yang dilakukan di asrama. Peneliti juga mendapatkan foto dokumentasi kegiatan sorogan dan kultum bahasa asing dari guru maupun siswa.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁰

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini berisi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti. Seperti yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan di sekolah MAN 1 Jember, dimana sebelum melaksanakan penelitiannya, peneliti datang langsung ke sekolah dan menemui waka kurikulum guna mengetahui terlebih dahulu apakah Program Keagamaan masih terus berjalan atau tidak. Setelah mendapatkan beberapa jawaban dari waka kurikulum barulah peneliti mempersiapkan apa saja yang diperlukan ketika akan melaksanakan sebuah penelitian.

⁴⁰ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga perintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

d. Penyusunan instrumen penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data. Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti, ketika sudah mendapatkan beberapa data yang diinginkan dari subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas XII program keagamaan, peneliti kumpulkan menjadi satu

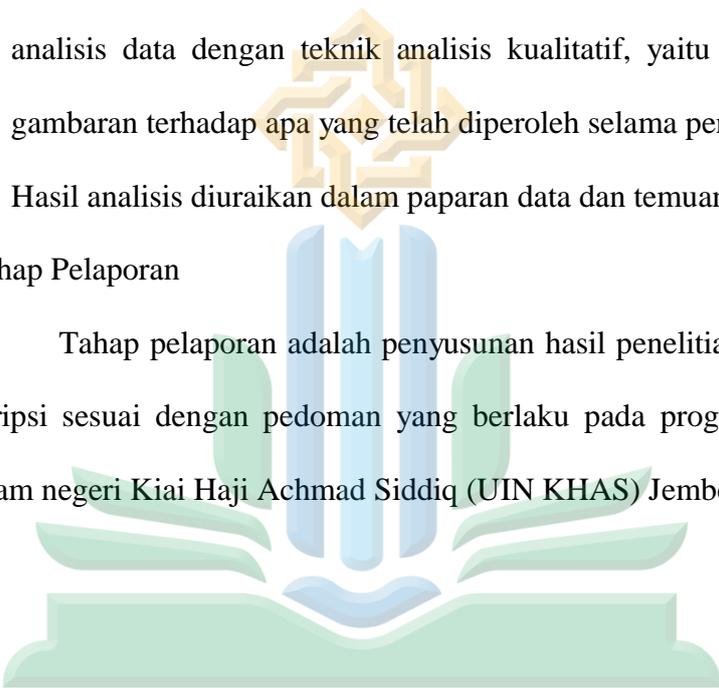
data-data yang diperoleh seperti foto dan lain sebagainya, sehingga ketika peneliti mengerjakan penelitiannya agar lebih memudahkan peneliti dalam menulis penelitiannya.

c. Analisis data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

MAN Program Keagamaan Jember, Jawa Timur lahir dari sebuah keinginan untuk mencetak ulama intelektual dan intelektual ulama. Gagasan yang dicanangkan oleh Menteri Agama RI, pada tahun 1987 ini mewujudkan melalui keputusan Menteri Agama RI Nomor 73 Tahun 1987. MAN 1 Jember ditunjuk sebagai Madrasah penyelenggara program *Madrasah Aliyah Program Khusus* (MAPK), bersama 4 MAN lain di Indonesia, yaitu MAN Padang Panjang, MAN Yogyakarta, MAN Ujung Pandang dan MAN Ciamis.

Setelah enam tahun berjalan, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 Tahun 1993 nama MAPK berubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Dalam perjalanannya, MAK sempat ditiadakan dan diganti dengan jurusan *Program Ilmu-Ilmu Agama*, yaitu dari tahun pelajaran 2016/2017. Sejak tahun pelajaran 2017/2018 MANPK lahir kembali melalui terbitnya Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 4923 Tahun 2016 tentang penetapan Madrasah Aliyah penyelenggara Program Keagamaan dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016, tentang petunjuk teknis penyelenggara Program Keagamaan di Madrasah Aliyah.⁴¹

⁴¹ A. Umar, *Madrasah Hebat Bermartabat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm.16

Kementerian Agama RI menganggap penting untuk menghadirkan kembali MANPK sebagai wadah untuk mengasah dan mendidik calon-calon intelektual muslim berwawasan keislaman dan keindonesiaan. Tantangan masyarakat muslim Indonesia di era digital dan global semakin berat. Nasionalisme yang dibingkai agama juga menghadapi ujian dengan hadirnya berbagai paham transnasional. Kemampuan dalam bidang agama, bahasa internasional, dan teknologi informasi menjadi standar minimal untuk dapat berkiprah di dunia digital sekarang ini.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

“Menuju prestasi prima, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan menerangkan beberapa informasi penting yang sudah didapatkan secara langsung melalui penelitiannya. Kemudian data tersebut akan dijelaskan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian.

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan kondisi sebenarnya mengenai pelaksanaan program keagamaan siswa kelas XII dalam mengembangkan integrasi keilmuan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Hasil data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

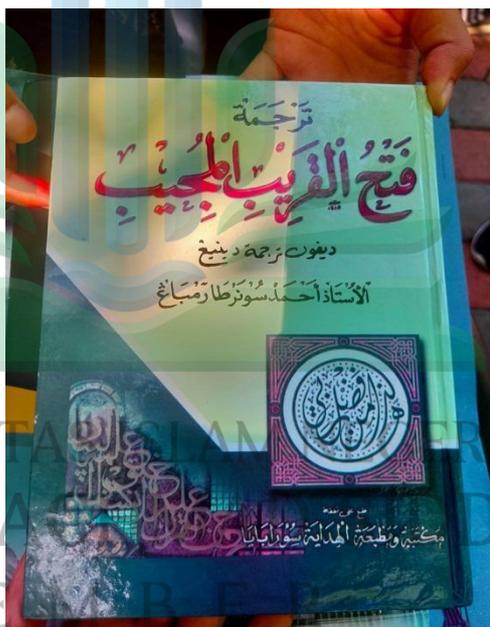
1. Pelaksanaan Kegiatan Sorogan dalam Program Keagamaan Siswa Kelas XII di MANPK Jember

Salah satu metode pengajaran yang digunakan program keagamaan di MANPK saat ini adalah metode sorogan. Metode sorogan adalah cara belajar secara individual yang biasanya digunakan dalam belajar kita-kitab berbahasa arab. Pada kegiatan ini, guru membacakan beberapa baris dari kitab yang dipelajari kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa indonesia. Pada gilirannya siswa akan mengulangi bacaan dan menerjemahkannya kata demi kata seperti yang dilakukan oleh gurunya. Dalam metode sorogan ini siswa juga dapat mengajukan beberapa bacaan dalam kitab kepada guru untuk dibawa dihadapannya, sehingga kesalahan dalam bacaannya itu bisa langsung dibenarkan oleh guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Masruri selaku guru di MANPK Jember :

“Pada tahun 2016-2017 MAN 1 Jember mengadakan program keagamaan. Program ini direvitalisasi dari dulu yang dinamakan MANPK, kalau dulu singkatan dari MANPK (Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus) kalau sekarang MANPK (Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan) yang bertujuan untuk mengkader anak-anak menjadi ulama dalam artian orang yang berilmu atau bisa disebut dengan tafaqquh fiddin. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan di MANPK yaitu sorogan. Sorogan dilaksanakan setelah siswa selesai melaksanakan kegiatan formal di sekolah yaitu proses belajar mengajar di kelas. Dan kita-kitab yang digunakan pada saat kegiatan sorogan di MANPK ini mas, terdiri dari kitab ta’lim (akhlak), kitab fathul qorib (fiqih), dan kitab aqidatul awam (akhlak).”⁴²

Berikut ini merupakan dokumentasi kitab-kitab yang dipelajari oleh siswa kelas XII MANPK Jember :



Gambar 4.1
Kitab yang digunakan siswa dalam kegiatan Sorogan

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Muhammad Riza selaku ketua kelas XII MANPK menyatakan bahwa:

⁴² Masruri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Juni 2022

Untuk pelaksanaan sorogan ini mas biasanya dilaksanakan di dalam kelas setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan tepat pukul 15.30 WIB. Jadi siswa menunggu guru yang mengajar datang, setelah itu guru membaca dan menerangkan beberapa materi yang harus diajarkan kepada siswa. Setelah guru menerangkan kepada siswa, siswa dipersilahkan untuk maju satu per-satu menghadap guru untuk membaca kitab kuning di hadapan guru. Kitab-kitab yang digunakan dalam kegiatan sorogan itu ada kitab ta'lim muta'allim, kitab fathul qorib, fathul mu'in, dan ada juga kitab aqidatul awam mas. Jadi, kitab yang diajarkan tidak hanya 1 melainkan ada beberapa.⁴³

Hal tersebut juga diperkuat oleh siswa kelas XII MANPK Asrof

Rei Riantama berikut pernyataannya:

“Belajar secara individu dimana seorang siswa sistem belajarnya atau membaca kitab kuning itu berhadapan langsung dengan ustadz yang mengajar, maka hal itu disebut dengan sorogan mas. Adanya interaksi antara guru dengan siswa. Siswa dipersilahkan terlebih dahulu membaca bagian yang harus dibawa, setelah itu guru membenarkan beberapa bacaan yang masih harus dibenarkan oleh siswa. Beliau biasanya memberikan bimbingannya bila ada bacaan yang salah mas.”⁴⁴

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Siswa Kelas XII MANPK

M. Khoirun Naja berikut pernyataannya:

“Menurut saya mas, metode sorogan itu sistem belajar dimana para siswa maju satu persatu berhadapan langsung dengan guru kemudian guru membaca terlebih dahulu bacaan yang benar seperti apa, setelah itu murid mengulang bacaan guru, setelah murid terbiasa dengan bacaannya. Langkah selanjutnya guru menjelaskan kedudukan dari setiap bacaan, kemudian jika siswa telah mampu membaca dan memahami kedudukan kitab kuning maka guru hanya mendengarkan bacaan kitab kuning santri.”⁴⁵

Disampaikan juga oleh Siswa Kelas XII MANPK Rifki Hidayat

berikut pernyataannya:

⁴³ Muhammad Riza, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 September 2022

⁴⁴ Asrof, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 September 2022

⁴⁵ Khoirun Naja, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 September 2022

“Dalam pemakaian metode sorogan ini, biasanya memang akan menemui berbagai kendala, antara lain dari segi waktu dan tenaga mengajar kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi bila siswa yang belajar sangat banyak akan membutuhkan waktu yang sangat panjang dan banyak mencurahkan tenaga untuk mengajar. Banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi seorang guru. Tanpa ada sifat-sifat tersebut di atas, maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan tidak akan tercapai secara maksimal. Tapi juga mas, karena kegiatannya cukup ketat mungkin bagi saya dan teman-teman MANPK manfaatnya itu mulai ada dari sekarang rasa kedisiplinan dan kegigihan dalam mencari ilmu, jadi kita nantinya tidak kaget ketika besok kita menghadapi masyarakat diluar sana.”⁴⁶

Berikut ini merupakan dokumentasi Pelaksanaan kegiatan Sorogan siswa kelas XII MANPK Jember :



Gambar 4.2
Pelaksanaan kegiatan Sorogan oleh Siswa Kelas XII

Dalam kegiatan sorogan terdapat beberapa macam kitab. Diantaranya yaitu kitab ta'lim muta'allim. Dalam kitab ini siswa diajarkan menimba ilmu pengetahuan tentang akhlak. Dalam memberikan pelajaran terhadap siswa, sekolah memasukkan pelajaran tentang etika dan tata cara

⁴⁶ Rifky Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 September 2022

menuntut ilmu ke dalam kurikulumnya. Hal ini dilakukan supaya siswa memahami akhlak yang terpuji dan tata cara menuntut ilmu yang benar, supaya ilmu mereka bermanfaat saat mengabdikan di masyarakat. Kitab lain yang digunakan dalam kegiatan sorogan yaitu kitab fathul qorib. Kitab yang cukup populer di kalangan pesantren dan sekolah islami yang tersebar di seluruh Nusantara. Dalam kitab ini berisi tentang pembahasan ilmu fiqh. Dalam ilmu fiqh siswa diajarkan tentang cara pelaksanaan ibadah, muamalah, masalah nikah, dan beberapa kajian hukum Islam. Yang terakhir yaitu kitab aqidatul awam yang berisi tentang pembelajaran ilmu tauhid. Salah satu pelajaran yang wajib dipelajari dalam lembaga pendidikan. Karena membahas tentang keimanan kepada Allah Swt. jika fiqh membahas status hukum perbuatan lahiriah, maka ilmu tauhid menyangkut keyakinan kepada Allah Swt. ringkasnya, bagaimana bagaimana ibadah kita ingin diterima di sisi Allah Swt sedangkan keyakinan-Nya pun masih salah ataupun bahkan tidak mempercayai-Nya.

Hal itu juga dibenarkan oleh bapak Natsir Al-Firdaus selaku waka kurikulum di MAN 1 Jember menyatakan bahwa :

Kitab-kitab yang digunakan dalam kegiatan sorogan di kelas XII MANPK yaitu kitab ta'lim muta'allim, kitab fathul qorib, dan kitab aqidatul awam. Dalam kitab-kitab tersebut siswa banyak dipelajari bagaimana cara menuntut ilmu dengan benar, bagaimana cara mengetahui hukum Islam yang benar, dan juga bagaimana akhlakul karimah yang baik terhadap siswa dan guru lainnya.⁴⁷

⁴⁷ Natsir Al-Firdaus, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Juni 2022

2. Pelaksanaan Kultum Bahasa Asing dalam Program Keagamaan Siswa Kelas XI di MAN 1 Jember

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Natsir Firdaus, selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan keagamaan kultum bahasa asing secara garis besar dilaksanakan sejak ba'da sholat maghrib berjamaah sampai selesai. Jadi kultum bahasa asing itu dilaksanakan ketika anak-anak sudah selesai melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Bagi yang mendapatkan jadwal untuk menyampaikan kultum bahasa asing berjumlah 2 orang di setiap harinya, kecuali hari kamis malam jum'at karena akan dilaksanakan tahlil bersama.

Seperti halnya pernyataan diatas oleh Drs. Anwaruddin, M.Si. selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Jember mengungkapkan bahwa:

Kegiatan siswa dimulai sejak dari bangun tidur, jam 03.30 pagi. Sholat sunnah dan jamaah subuh mengawali proses pembelajaran di MANPK. Setelah giat pribadi dan makan pagi, siswa-siswi mengikuti KBM reguler sampai jam 14.00 WIB. Setelah sholat ashar dan waktu KBM telah selesai siswa-siswi kembali melaksanakan kegiatan sorogan yang akan dibimbing sendiri oleh guru keagamaan. Ba'da shalat berjamaah maghrib di masjid siswa akan melaksanakan kegiatan Kultum bahasa arab untuk memberikan materi yang harus disampaikan kepada siswa lainnya. Beberapa malam digunakan untuk kegiatan pengembangan diri dalam bidang keagamaan, seperti pidato 3 bahasa, diskusi, hadroh dan lain sebagainya.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya pelaksanaan kultum bahasa asing sangatlah penting dilaksanakan bagi siswa yang bertujuan untuk adanya saling komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Salah satu unsur yang paling penting untuk mempengaruhi kehidupan ataupun kebudayaan manusia adalah penggunaan bahasa. Sebagai alat komunikasi

⁴⁸ Anwaruddin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Agustus 2022

utama, bahasa meliputi kata, klausa, serta kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan seseorang dalam berbahasa juga berbeda-beda, ada yang lancar berbicara di depan umum ada pula yang tidak. Di era modern seperti sekarang ini, kemampuan berbahasa asing merupakan hal yang penting. Alasannya agar mempermudah siswa untuk berkomunikasi dengan dunia global. Sehingga siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang yang tinggal di negara lain, yang tentu saja memiliki bahasa yang berbeda-beda di setiap negaranya.

Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Drs. Natsir Firdaus selaku waka kurikulum di MANPK Jember yaitu:

Pelaksanaan pertama kuliah tujuh menit ini muncul setelah keluar tujuan pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan bertanggung jawab, dari tujuan inilah muncul ide untuk melakukan kegiatan kuliah tujuh menit guna memberikan kepada peserta didik pengetahuan tentang ibadah, dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya beribadah tersebut dengan harapan setelah lulus dari madrasah ini kelak mereka dengan sendirinya mau melakukan perintah Allah SWT tanpa disuruh-suruh.⁴⁹

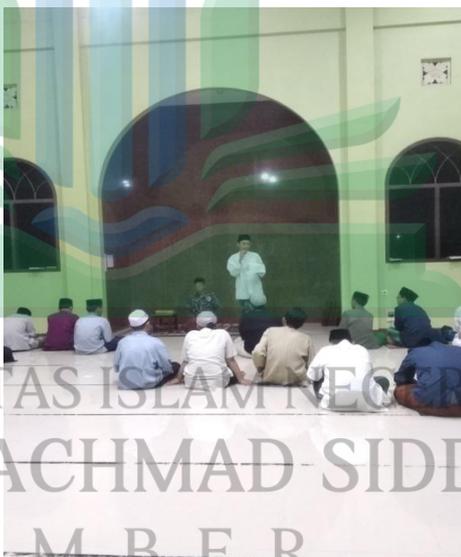
Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ehsan selaku guru di MANPK Jember, mengungkapkan:

Yang melatarbelakangi adanya kegiatan kuliah tujuh menit ini adalah merupakan implementasi dari tujuan pendidikan itu sendiri, yakni bagaimana seseorang mukmin bisa menghambakan diri kepada Allah SWT. Apalagi disini sekolah madrasah, sudah menjadi tanggung jawab guru sebagai seorang pendidik untuk menyiapkan peserta didiknya supaya berakhlak mulia, berilmu,

⁴⁹ Natsir Al-Firdaus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Juni 2022

bertanggung jawab dengan apa yang dia lakukan nanti di masyarakat dan tentunya bertanggung jawab di depan Tuhan. Guru yang dianggap sebagai orang tua di asrama harus bisa mendidik anak supaya menjadi lebih baik, bukan hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga memberikan nasehat agar mereka merasa lebih diperhatikan. Karena mereka sudah masuk ke MANPK Jember ini sekolah yang berbasis agama, guru berharap peserta didik kelak menjadi pilar Islam di tengah-tengah masyarakat dimana mereka tinggal.⁵⁰

Pernyataan diatas dipertegas dengan hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 14 September 2022 yaitu peneliti melakukan dokumentasi kegiatan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan kulture bahasa asing di asrama MAN 1 Jember. Berikut merupakan dokumentasi foto saat siswa sedang melaksanakan kegiatan kulture bahasa arab di asrama putra.



Gambar 4.3

Kegiatan Kulture Bahasa Arab di Masjid Asrama Putra

Dari hasil wawancara tersebut peneliti membandingkan dengan data hasil observasi. Dan dari kedua data tersebut saling berkesinambungan. Dari hasil observasi peneliti, siswa telah melaksanakan

⁵⁰ Ahmad Ihsan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Juni 2022

kegiatan kulturel bahasa asing di asrama putri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi antara siswa satu dengan lainnya. Setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah dan membaca surat waqiah bersama-sama. Kulturel dilaksanakan oleh 2 siswa yang sudah dijadwalkan sebelumnya oleh guru.

Tabel 4.4
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Pelaksanaan Kegiatan Sorogan dalam Program Keagamaan Siswa Kelas XI di MAN 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model sorogan ini merupakan cara efektif sebagai tahap awal seorang santri dalam mempelajari kitab kuning 2. Metode sorogan ini merupakan bagian yang paling rumit dari keseluruhan metode Pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri 3. Untuk pelaksanaan sorogan , guru memerintahkan pada murid agar membaca, memahami maksud dan artinya, Dengan itu, santri tersebut menjadi komunikator yang aktif, sebab berdasarkan metode ini santri akan membaca kitab, menggambarkan isi kitab yang sedang diteliti, namun kiai mendengar dan mengoreksi kesalahan yang ada. 4. Siswa dipersilahkan terlebih dahulu membaca bagian yang harus dibawa, setelah itu guru membenarkan beberapa bacaan yang masih harus dibenarkan oleh siswa. Guru biasanya memberikan bimbingannya bila ada bacaan yang salah. 5. Adapun kitab-kitab yang digunakan dalam kegiatan sorogan yaitu kitab fathul qorib, fathul mu'in, ta'lim muta'allim, dan aqidatul awam.

1	2	3
2.	Pelaksanaan Kultum Bahasa Asing dalam Program Keagamaan Siswa Kelas XI di MAN 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuliah tujuh menit merupakan ceramah singkat yang biasa didengarkan di berbagai media. Meski hanya berkisar sekitar beberapa menit ada banyak manfaat yang didapatkan. 2. Dalam pelaksanaannya kultum bisa juga disebut ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah masalah bersifat baik. Sehingga setiap peserta didik melakukan kultum di depan teman-teman lainnya untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan maupun nilai-nilai keagamaan. 3. Kultum menjadikan peserta didik jauh dari rasa khawatir, menambah semangat dalam berusaha, membuat hidupnya lebih berkualitas serta membuka pintu kesuksesan tentunya sesuai ajaran agama islam sebagai tuntunan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendatangkan kebahagiaan didunia dan akhirat.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditentukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan yang kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Sorogan dalam Program Keagamaan Siswa Kelas XII di MANPK Jember

Sorogan berasal dari bahasa Jawa yaitu sorog yang berarti menyodorkan. Dalam praktiknya, pengajian sorogan yang berkembang di pondok pesantren konservatif. Dimana para santri wajib untuk mendatangi kiai untuk mengaji. Misalnya saja dalam mengaji kitab tentang ilmu-ilmu bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf. Para santri harus mendatangi kiai di masjid. Sistem sorogan merupakan sistem pengajian yang dianggap sulit dari keseluruhan sistem pendidikan pesantren, sebab sorogan menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri.

Model sorogan ini merupakan cara efektif sebagai tahap awal seorang santri dalam mempelajari kitab kuning, sebab karakteristik dalam pembelajarannya bersifat tutorial, murid berhadapan langsung dengan kiai atau ustadz, dan setelah itu kiai atau ustadz memberikan tanggapan, koreksi, perbaikan dari kitab yang dibaca oleh santri atau siswa. Melalui prosedur sorogan, seorang kiai dapat secara intensif membimbing dan mengarahkan secara intensif kepada santri dalam mempelajari, terutama dalam menerjemahkan kitab kuning ke dalam bahasa Jawa atau bahasa Indonesia.

Sorogan juga dapat diartikan sebagai suatu metode dimana santri menghadap kiai seorang diri dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Metode sorogan ini merupakan bagian yang paling rumit dari keseluruhan metode Pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini

menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri demikian, metode ini dianggap paling intensif karena dilakukan seseorang demi seorang dan akan ada sesi tanya jawab langsung.

Dalam perkembangannya, sorogan bermakna lebar dimana kiai bisa digantikan oleh santri senior atau santri yang dipandang menguasai kitab termaksud. Sorogan dalam dimensi luasnya adalah metode kompetensi, dimana setiap santri tidak bisa melanjutkan kemampuan membaca kitabnya apabila belum menguasai bacaan kitab sebelumnya. Mereka secara mandiri dapat meningkatkan kemampuan baca kitabnya. Setiap individu santri dapat mempercepat kemampuan kitabnya dan melompat pada kepada kajian kitab yang lebih tinggi.

Sistem sorogan amat intensif karena dengan sistem ini seorang santri dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses *delivery of culture* di pesantren. Metode ini dalam dunia modern dapat dipersamakan dengan istilah *tutorship* atau *mentorship*. Metode pengajaran ini diakui paling intensif karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.

Metode sorogan dilaksanakan pada saat siswa sudah selesai melaksanakan pembelajaran KBM di sekolah. Untuk kitab yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu kitab *fathul qorib* dan *ta'lim muta'allim*. Dalam metode ini guru membacakan terlebih dahulu materi yang harus dipelajari oleh siswa pada saat hari itu, selanjutnya guru akan menunjuk

salah satu siswa agar bisa membaca kembali materi yang sudah disampaikan oleh gurunya.⁵¹

2. Pelaksanaan Kultum Bahasa Arab dalam Program Keagamaan Siswa Kelas XII di MANPK Jember

Program penopang penguatan bahasa yang lain adalah program kultum atau kuliah berbahasa Arab dan Inggris selama tujuh menit setiap selesai shalat maghrib berjamaah. Dalam kegiatan ini 2 orang siswa menyampaikan materi singkat tentang tema keislaman atau umum dengan bahasa asing. Yang paling penting adalah tersampainya materi dalam bahasa asing atau terasahnya kemampuan bahasa asing dalam bidang keahlian kalam atau *speaking*.

Kuliah tujuh menit merupakan ceramah singkat yang biasa didengarkan di berbagai media. Meski hanya berkisar sekitar beberapa menit ada banyak manfaat yang didapatkan. Kemudian kultum ini biasanya diadakan di bulan suci ramadhan ketika selesai sholat wajib. Kultum adalah (kuliah tujuh menit) ialah metode ceramah dalam penyampaian secara singkat, yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasanya pelaksanaan kultum bahasa asing dilaksanakan di asrama putra sekolah MAN 1 Jember. Dengan adanya

⁵¹Yunia Salmawati, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri "Assalamah" Jalen Mlarak Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 8-9

kegiatan kulturel bahasa asing di asrama ini diharapkan siswa dapat melatih komunikasi berbahasa asing dengan baik, dilihat dari berkembangnya sistem komunikasi di era sekarang ini yang banyak menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris yang tertera di alat komunikasi digital yaitu handphone, tv, dan lain sebagainya.

Data dari lapangan dan observasi dari hasil temuan data bahwa pelaksanaan kulturel bahasa asing sudah berjalan dengan baik, dimana siswa sudah mulai memahami bagaimana cara berkomunikasi dengan baik namun menggunakan bahasa asing. Hal itu terbukti dari hasil wawancara dengan salah satu siswa, dimana sekolah sempat mendatangkan Syaikh Ahmad salah satu guru bahasa Arab dari luar negeri.

Banyak orang ingin berpidato, tetapi mereka tak mampu berbicara di depan orang banyak. Tak sedikit pula di antara kita yang mempunyai keberanian di depan umum, namun tidak memiliki materi yang cukup. Sesungguhnya untuk berceramah di depan umum, maka kita harus membekali diri dengan kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan informasi, dan memiliki wawasan yang luas.⁵²

Dengan adanya kegiatan kulturel bahasa asing tersebut efektif dalam mengajarkan bahasa asing kepada siswa lainnya. Serta menambah wawasan pengetahuan siswa.

⁵² Budianta, *Materi-Materi Kulturel*, (Surabaya: Pustaka Media Press, 2012),5

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan sorogan dalam program keagamaan siswa kelas XII di MAN 1 Jember

Metode sorogan dilaksanakan pada saat siswa sudah selesai melaksanakan pembelajaran KBM di sekolah. Untuk kitab yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu kitab fathul qorib dan ta'lim muta'allim. Dalam metode ini guru membacakan terlebih dahulu materi yang harus dipelajari oleh siswa pada saat hari itu, selanjutnya guru akan menunjuk salah satu siswa agar bisa membaca kembali materi yang sudah disampaikan oleh gurunya..

2. Pelaksanaan kultum bahasa asing dalam program keagamaan siswa kelas XII di MAN 1 Jember
 - a. Siswa berkumpul di masjid terlebih dahulu setelah membaca surat waqiah bersama-sama
 - b. Setelah siswa berkumpul, barulah 2 orang yang sudah ditunjuk sebelumnya, maju secara bergantian untuk menyampaikan materi yang harus disampaikan kepada siswa lainnya

- c. Karena waktu yang disediakan cukup terbatas, jika sudah selesai siswa dapat kembali ke kamar masing-masing untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.

B. Saran

Dari hasil peneliti yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember terdapat beberapa saran dari peneliti :

1. Bagi kepala Madrasah
 - a. Meningkatkan dan mempertahankan membangu karakter siswa yang terkandung dalam proses kegiatan keagamaan kultum bahasa asing
 - b. Menambah lebih banyak ustadz yang ahli dalam sorogan kitab terutama bidang nahwu dan shorof
 - c. Menyediakan lebih banyak fasilitas penunjang pembelajaran bagi santri
2. Bagi guru
 - a. Menciptakan metode-metode terbaru agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan pesantren
 - b. Menambah wawasan siswa tentang materi terkait dalam kitab
3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Bahrudin. *Kitab Ta'limul Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*. Bekasi, Al Muqsith Pustaka, 2020
- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Buku Obor, 2021
- Almunadi, Mufrih. "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Thariqat Ta'allum*". Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2020
- Anggito, Albi. & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Azizah, Imroatul. "Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Rohani Islam Di SMA Negeri 3 Purwokerto". Skripsi. IAIN Purwokerto, 2015
- Dwi Anugrahadi, Yoga. "Mengetahui Pengaruh Kinerja Islam Terhadap Motivasi Islam, Komitmen Islam, dan Pelatihan Islam Pada Karyawan PT. Asuransi Takaful Keluarga di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 05 No. 8. (Agustus 2018), 681.
- Fahira, Indah. "*Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Rohani Islam Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius Di SMA Negeri 1 Ampibabo*". Skripsi, IAIN Palu, 2019
- Farhan, Muhammad. "Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Dhuha Anak Menggunakan Metode Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Yogyakarta, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu". Skripsi, universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020
- Fatih, Ahmad. *Kiat-kiat Sukses Para Pelajar Penalaran dua Kitab Nadhom Ta'lim dan Aqidatul Awam*. Jawa Barat: CV. Adanu Abhimata, 2021
- Firdaus, Aditya. "*Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultural Kepesantrenan*". Bandung: Alfabeta, CV, 2018
- Fuad, Bahrudin. *Terjemah Fathul Qorib*. Kediri: Mobile Santri, 2020
- Habibah, Azizatul. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab kuning Di Kelas Shorof Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta". Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014
- Hanafi, Muhammad Mukhlis. *Al-Qur'an Al-Masjid*. Bandung: PT. Al-Qisbah Karya Indonesia, 2021.

- Hariyani, Dewi . “*Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember*”. Skripsi, UIN KHAS Jember,2021
- Hidayah, Novi.“*Implementasi Program-Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*”. Skripsi, UIN KHAS Jember,2020
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2019
- Kasman. *Pengelolaan Sekolah Unggul Kontruksi Pendidikan Masa Depan*. Sumatera Utara: Madina Publisher, 2021.
- Kulsum, K. “*Landasan Teoritik Tentang Metode Sorogan Dan Membaca Kitab Turats Santri*” . Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017
- La Jawa, Widasari. “*Implementasi Shalat Dhuha dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Xi Ipa 1 di Madrasah Aliyah Negeri Ambon*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ambon,2021
- Maelani, Dwi.“*Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2020
- Mahmudi, Kandiri. “*Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah*”, Jurnal Edupedia Vol.3 No.1 (Juli 2018),16
- Mahrusillah, KH. Mohammad. *Fiqh Neuro Storytelling Tradisi Lisan Pengajaran Fath al-Mu'in di Banten* .Banten: A-Empat, 2022
- Mufid, Fathul .“*Integrasi Ilmu-Ilmu Islam.*” *Rumah Jurnal IAIN Kudus* , **Vol. 01 No. 01** (Juni 2013): 70.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/200/1205&ved=2ahUKEwj66m0woaWFAxW0TWwGHfnwA8LQFnoECA8QAQ&usg=A0yVaw0NYjlk90wcWlmOeWNdsalR>
- Muniroh, Jauharotul. “*Peran Kajian Kitab Kuning Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Ix Di Mts Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Skripsi, IAIN Kudus, 2019
- Murdiyatomoko, Janu. Dkk. *Buku Siswa Aktif dan Kreatif Belajar Sosiologi*. Bandung: Grafindo Media Pratama,2016
- Nugroho, Mukrim. “*Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudhatul Ulum madrasah tsanawiyah Negeri Kediri*”. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ,2019

- Nurdiyati. *“Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas Sisterfillah Di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung”*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021
- Pulungan, Suyuthi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2019
- Purnomosidi, Faqih. Widiyono, dkk. *Buku referensi kesejahteraan Psikologis dengan Sholat Dhuha*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2021
- Rahman, Arif . *Keberkahan Sholat Dhuha Raih Rezeki Sepanjang Hari*. Jakarta, Shohih, 2016
- Rodiyah, Afifatur. Rosichin Mansur, dkk. *“Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang”*. *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2020): 5, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Rubiyanti Ulfah, Ari. *“Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa Di Sma Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas”*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015
- Sabiq, Sayyid. Terj. Khairul dkk, *Fikih Sunnah*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), 362.
- Salmawati, Yunia. *“Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri “Assalamah” Jalen Mlarak Ponorogo”* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021
- Saryadi. *“Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Sambu”*. *Jurnal Universitas muhammadiyah Surakarta*, Vol. 2 No. 2 (2020): 121.
- Sekretariat Negara RI, *UU No. Th. 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan RI tahun 2015 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2017
- Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Pers, 2020), 39
- Sekretariat. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020
- Soraya Zulfa, Eva. *“Pengaruh Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Al-mufassir”*, *Jurnal Syntax Imperatif* Vol.2 No.2 (Mei, 2021), 17
- Thohir, Kholis. *Model Pendidikan pesantren Salafi*. Surabaya: Sucofindo Media Pustaka, 2020

Umam, Chotibul. *Pendidikan Akhlak*. Bogor : Guepedia, 2021.

Umar, A. *Madrasah Hebat Bermartabat*. Jakarta: PT.Gramedia, 2021

Yanti, Fitri. *Komunikasi Pesantren*. Lampung: CV. Agree Media Publishing, 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ferdiawan

NIM : T20171011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : FTIK

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Maret 2024

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Muhammad Ferdiawan
NIM. T20171011

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pelaksanaan program keagamaan siswa kelas XII dalam mengembangkan integrasi keilmuan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	1. Program Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Program Keagamaan - Penerapan kegiatan sorogan - Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik 2. Peserta Didik 3. Evaluasi 4. Tujuan <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode 2. Macam-macam kitab sorogan <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Keutamaan 3. Waktu pelaksanaan kegiatan 	-Data primer Informan Wawancara : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala MAN 1 Jember 2. Guru Mata Pelajaran Keagamaan MANPK 3. Siswa/i MAN 1 Jember -Data sekunder Observasi dan dokumentasi	Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data: -Observasi -Wawancara -Dokumentasi Analisis data: -Reduksi data -Penyajian data -Kesimpulan Keabsahan data: -Triangulasi sumber -Triangulasi teknik Tahap penelitian: -Tahap pra lapangan -Tahap pelaksanaan -Tahap pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan sorogan oleh siswa kelas XII dalam mengembangkan integrasi keilmuan di MAN 1 Jember 2. Bagaimana pelaksanaan kulum bahasa arab oleh siswa kelas XII dalam mengembangkan integrasi keilmuan di MAN 1 Jember

Instrumen Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Apa itu program keagamaan?
 - b. Apa yang bapak ketahui mengenai program keagamaan?
 - c. Apa yang melatarbelakangi adanya program keagamaan ?

2. Wakakurikulum
 - a. Apa itu sorogan?
 - b. Kitab apa saja yang digunakan pada saat kegiatan sorogan berlangsung?
 - c. Kapan waktu kegiatan sorogan dilaksanakan?
 - d. Apakah kegiatan sorogan ini dapat berjalan efektif?
 - e. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program keagamaan sorogan yang dilakukan oleh siswa di asrama putra?

3. Guru
 - a. Apa itu kultum?
 - b. Apa ang perlu disiapkan dalam kegiatan kultum di asrama putra tersebut?
 - c. Apakah kegiatan kultum ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa kelas XII?
 - d. Bagaimana kesan guru saat pelaksanaan program keagamaan ini dilaksanakan di asrama putra?
 - e. Apa manfaat dari kegiatan kultum yang dilaksanakan oleh siswa kelas XII di asrama putra MAN 1 Jember?

4. Siswa
 - a. Apa yang kalian ketahui tentang sorogan?
 - b. Apa yang kalian ketahui tentang kultum?
 - c. Bagaimana kesan siswa saat pelaksanaan sorogan dilaksanakan di asrama putra MAN 1 Jember?
 - d. Apakah selama proses kegiatan kultum di asrama sangat menyenangkan?
 - e. Apa saja kekurangan dari kegiatan program keagamaan yang dilaksanakan di asrama putra MAN 1 Jember?

Nomor : B-3895/In.20/3.a/PP.009/06/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 JEMBER

Jl. Imam Bonjol No. 50, Kaliwates Kidul, Kec. Kaliwates Kab. Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171011
Nama : MOHAMMAD FERDIWAN
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PELAKSANAAN PROGRAM KEAGAMAAN SISWA KELAS XII DALAM MENGEMBANGKAN INTEGRASI KEILMUAN DI MAN 1 JEMBER selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwaruddin, M. Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Juni 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MASHUDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol nomor 50, Telepon. 0331-485109 Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :1367/Ma.13.32.01/PP.00.6/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.Anwarudin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mohammad Ferdiawan
Nim : T20171011
Prodi : Pendidikan Agama Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan Penelitian di MAN 1 Jember.Dengan judul 'Pelaksanaan program MAN PK siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 31 Juli 2023

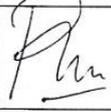
J E M B E R

Kepala Madrasah



Anwarudin

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MAN 1 JEMBER

No.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1.	Sabtu, 27 Agustus 2022	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah	Bapak Drs.Anwaruddin,M.Si	
2.	Selasa, 21 Juni 2022	Melakukan wawancara dengan wakakurikulum	Bapak Drs.Natsir Al-Firdaus,	
3.	Selasa, 21 Juni 2022	Melakukan wawancara dengan ketua pelaksana program MANPK	Bapak Yunus, S.Ag, M.Pd.I	
4.	Selasa, 21 Juni 2022	Melakukan wawancara dengan guru pengajar MANPK	Bapak Masruri, M.Pd.I	
5.	Selasa, 21 Juni 2022	Melakukan wawancara dengan guru pengajar MANPK	Bapak Ahmad Ikhsan Demyati,S.Pd.I	
6.	Rabu, 14 September 2022	Melakukan wawancara dengan siswa	Muhammad Riza	

Jember, 14 Desember 2022
Kepala Sekolah MAN 1 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dr. Anwaruddin, M. Si
NIP. 150273410

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si selaku Kepala Sekolah MAN 1 Jember, diambil tanggal 27 Agustus 2022 di ruang wakakurikulum MAN 1 Jember



Wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Natsir Al-Firdaus selaku wakakurikulum di MAN 1 Jember, diambil tanggal 21 Juni 2022 di ruang wakakurikulum



Wawancara dengan Bapak Masruri, M.Pd selaku pembina ma'had putra MAN 1 Jember, diambil tanggal 21 Juni 2022 di ruang kantor asrama putra MAN 1 Jember



Wawancara dengan ketua kelas XII siswa kelas Program Keagamaan



Kegiatan Kultum Bahasa Arab oleh siswa kelas XII di masjid asrama putra MAN 1 Jember



Kegiatan Sorogan oleh Siswa Kelas XII di MAN 1 Jember

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Mohammad Ferdiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Maret 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Teuku Umar No.8 Gg. Pembina, Link. Krajan
Email : usmanjambrong@gmail.com
Motto : Tetap bersyukur dan jangan lupa menoleh ke belakang

Riwayat Pendidikan

- a. SDN TEGAL BESAR 01
- b. MTSN 1 JEMBER
- c. MAN 1 JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER